

**PENGARUH SOLVABILITAS, KEPEMILIKAN PUBLIK,
AUDITOR SWITCHING DAN PERUSAHAAN HOLDING
TERHADAP AUDIT DELAY**

Oleh :

Encik Sonya Maretha Syah

Pembimbing : Andreas dan Meilda Wiguna

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : sonyamaretha96@gmail.com

*The Effects of Solvability, Public Ownership, Auditor Switching and Holding
Company Toward Audit Delay*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect audit delay. The examined factors of this research are solvability, public ownership, auditor switching and holding company as the independent variables while the audit delay as the dependent variables. The sample consists of 28 mining companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports consistently in the period 2011-2014. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. The analysis tool used multiple regression analysis. The test results show that solvability have significant effect on audit delay, while public ownership, auditor switching and holding company had no effect on the provision of the audit delay.

Key word : audit delay, solvability, public ownership, auditor switching and holding company.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan sarana untuk menyampaikan informasi keuangan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu dengan artian yaitu tersedia saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2009, tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunaannya. Keempat karakteristik tersebut antara lain keterpahaman, keberpautan atau relevan, keterandalan, dan keterbandingan (Suwardjono:2010). Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan ketepatan waktu. Ketepatan waktu informasi dapat diartikan bahwa informasi yang tersedia belum

kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

Peraturan penyajian dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diatur tersendiri dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) yang dengan UU No.21 tahun 2011 yang telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan dikeluarkannya peraturan No.KEP-347/BL/2012 yang mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan auditan wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal berakhirnya tutup buku.

Peraturan ini dibuat dengan tujuan agar perusahaan bisa menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Tetapi tidak sesuai dengan faktanya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya serta terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2014 sebanyak 49 perusahaan dan tahun 2015 sebanyak 52 perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peraturan dan sanksi belum menjamin seluruh perusahaan publik untuk dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan kata lain masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Kondisi seperti ini biasa disebut dengan *audit delay* (Kurniawati, 2015). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan

dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya (Subekti, 2005 dalam Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Maksud dari *audit delay* disini adalah jumlah hari dari akhir periode tahun buku suatu perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit.

Adapun beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* diantaranya adalah : Solvabilitas, kepemilikan publik, *auditor switching*, dan perusahaan *holding*. penelitian yang telah dilakukan oleh Prameswari (2012) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh pada *audit delay* karena ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka diperkirakan perusahaan akan mengalami *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Saemargani (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan tingkat persentase kepemilikan publik yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. Hasil penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) bertentangan dengan penelitian Istiqomah (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan Harahap (2014) menunjukkan bahwa variabel *auditor*

switching atau pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem didalamnya. Berbeda dengan hasil penelitian dari Putra (2014) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* disebabkan karena pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir dan auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak dapat mempengaruhi proses audit.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sagita dan Fitriany (2013) menunjukkan bahwa perusahaan *holding* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* karena semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki perusahaan *holding* maka semakin lama *audit delay*. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari dan Made (2013) yang menunjukkan bahwa perusahaan *holding* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan dengan banyak anak perusahaan cenderung akan memilih auditor dari KAP *Big Four* yang memiliki reputasi baik sehingga dipastikan proses audit akan berjalan dengan lancar dan perusahaan tidak mengalami *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? 2. Apakah

kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? 3. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? 4. Apakah perusahaan *holding* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis : 1. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. 2. Pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay*. 3. Pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*. 4. Pengaruh perusahaan *holding* terhadap *audit delay*.

TELAAH PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan merupakan bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh adalah sifat taat pada perintah atau peraturan, serta berdisiplin. Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologis dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Lunenburg (2012) dalam Kurniawati (2015) menyatakan teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yaitu instrumental dan normatif (Tyler dalam Kurniawan,

2014). Tuntutan kepada perusahaan publik di Indonesia atas kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan telah diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) No.KEP-347/BL/2012 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik”.

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Saemargani, 2015). Menurut Dyer dan McHugh 1975 dalam Kurniawati 2015, ada tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan, yaitu : 1. *Preliminary Lag* yaitu interval waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal. 2. *Auditors’s signature lag* yaitu interval waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tanda tangan auditor dalam laporan auditor independen. 3. *Total Lag* yaitu interval waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan auditan oleh pasar modal. *Audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan (Puspitasari dan Made, 2014). Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah waktu penyelesaian audit yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan auditor independen.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya (Lestari, 2015). Solvabilitas memiliki hubungan terhadap terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi diperkirakan akan mengalami *audit delay*, dikarenakan solvabilitas yang merupakan indikasi kesehatan perusahaan akan meningkatkan perhatian auditor dan juga manajemen perusahaan jika memiliki rasio yang tinggi. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Kurniawan, 2014). Perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha untuk melakukan diskusi yang panjang antara auditor dan perusahaan untuk membahas kondisi kesehatan keuangan perusahaan, sehingga mengakibatkan keterlambatan pada penyajian laporan keuangan.

H1 : Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka dengan itu diperlukan pendanaan

yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik). Menurut Istiqomah (2010) kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum dan bukan merupakan sebuah institusi.

Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Para pemilik saham akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Semua kegiatan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direpson melalui kritikan ataupun komentar. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tidak mengalami *audit delay*. Karena itu tingkat persentase kepemilikan publik yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu

H2 : Kepemilikan Publik Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay

Auditor switching dapat dilakukan secara wajib dengan secara sukarela yang dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian. Terjadinya *auditor switching* memiliki pengaruh

terhadap *audit delay*, yaitu disebabkan karena ketika suatu perusahaan mengganti auditornya, auditor yang baru akan membutuhkan waktu untuk memahami bisnis kliennya dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Penugasan pertama maupun penugasan ulang merupakan salah satu pertimbangan dalam menilai risiko bawaan (Putra, 2014). Hal ini menyebabkan pemeriksaan pada penugasan pertama akan dilakukan dengan lebih cermat dibandingkan dengan yang biasa dilakukan pada penugasan ulang. Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih dalam mengerjakan proses audit untuk mempelajari dan memahami dengan cara membandingkan perusahaan yang menjadi klien yang baru dengan klien yang sudah ada. Selain itu perusahaan belum dapat memilih auditor pengganti yang kompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan belum dapat diselesaikan dengan tepat waktu atau perusahaan mengalami *audit delay*.

H3 : Auditor Switching Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Perusahaan Holding Terhadap Audit Delay

Perusahaan *holding* merupakan perusahaan induk yang memegang kendali atas perusahaan anak. Perusahaan induk dalam hal ini berperan memberikan modal bagi perusahaan anak dan mendirikan perusahaan anak tersebut. Dengan adanya perusahaan anak, jika sesuatu terjadi terhadap usaha yang dijalankannya perusahaan induk hanya bertanggungjawab sebatas

saham yang dimilikinya di perusahaan anak. Menurut Surbakti (2009) dalam Lestari (2015) menyatakan bahwa perusahaan *holding* yang memiliki persentase kepemilikan modal pada anak perusahaan lebih dari 50% atau memiliki pengendalian atas anak perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan konsolidasi. Biasanya pada perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan waktu yang digunakan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut lebih lama bila dibandingkan perusahaan tunggal atau tidak memiliki anak perusahaan. Semakin banyaknya anak perusahaan yang dimiliki, maka hal ini akan dapat meningkatkan kompleksitas audit sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan serta menyelesaikan proses audit. Hal ini menjadi alasan yang mendasari mengapa jumlah anak perusahaan memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang banyak akan mengalami *audit delay* karena memiliki tingkat kompleksitas audit yang lebih tinggi sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengauditnya (Ng&Tai, 1994 dalam Sagita&Fitriany,2013).

H4 : Perusahaan *Holding* Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu *purposive*

sampling. Adapun kriteria yang digunakan adalah : 1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak sedang berada dalam proses delisting pada periode 2011-2014. 2. Perusahaan tersebut menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sebanyak 112 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sumber data diperoleh dari *www.idx.co.id*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang dilakukan dengan penelusuran, serta pencatatan data sekunder yang diperoleh melalui *www.idx.co.id* melalui catatan-catatan atau dokumen yang dipublikasikan perusahaan berupa *annual report*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Bentuk umum regresi pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1\text{SOLV} + b_2\text{KP} + b_3\text{AS} + b_4\text{HOLD} + e$$

Dimana :

Y = *Audit Delay*

a = Nilai intersep

b₁b₂b₃b₄= Koefisien arah regresi

SOLV = Solvabilitas

KP = Kepemilikan Publik

AS = *Auditor Switching*

HOLD= Perusahaan *holding*
e = *Error*

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay yang dalam penelitian ini diproksikan pada auditors' signature lag yaitu waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tanda tangan auditor dalam laporan auditor independen. Variabel ini diukur dalam jumlah hari yang mengacu pada penelitian Kurniawati (2015).

Variabel Independen

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Prameswari, 2012). solvabilitas diukur dengan perbandingan *total debt to total asset ratio* yang mengacu pada penelitian Prameswari (2012). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Solv} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau pihak di luar dari manajemen (Istiqomah,2010). Pada penelitian ini kepemilikan publik diukur dengan melihat persentase besar saham yang dimiliki oleh publik.

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yang

mengacu pada penelitian Putra (2014) dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor sedangkan kode 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Perusahaan *Holding*

Perusahaan *holding* merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Prameswari,2012). Variabel ini akan diukur dari jumlah anak perusahaan yang beroperasi yang dimiliki oleh perusahaan secara langsung dan tidak langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah. Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 yang terdapat dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std.Deviation	N
AUDITDELAY	85.16	33.312	112
SOLV	.4769	.23256	112
KP	.3212	.18136	112
HOLD	12.35	13.374	112

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel 2
Deskripsi Data Auditor Switching

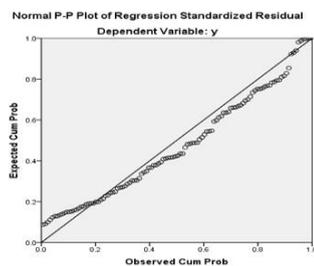
		AS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan auditor switching	82	73.2	73.2	73.2
	Melakukan Auditor Switching	30	26.8	26.8	100.0
Total		112	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2016

Uji Normalitas

Pengujian ini dapat dilihat dari *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. dapat dilihat pada grafik *normal probability plot* menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Ini menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresinya memenuhi asumsi normalitas (Ghozali:2011).

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	SOLV	.773	1.294
2	KP	.940	1.064
3	AS	.953	1.049
4	HOLD	.730	1.369

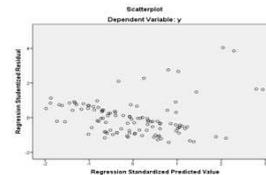
Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji

multikolinearitas seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* berada diatas atau $\geq 0,10$ dan nilai VIF dibawah atau ≤ 10 . Jadi disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan gambar 2 yang terdapat dibawah dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali:2011). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut : 1. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif. 2. Jika angka Durbin Watson (DW)

berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. 3. Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.205	29.702	1.848

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS didapat nilai uji Dw = 1,848 berada pada di daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis
Hasil Uji Statistik t

Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen. Jika nilai probabilitas statistik $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai probabilitas statistik $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka koefisien regresi adalah signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik t dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Toleranc	e	VIF
	B	Std. Error							
(Constant)	56.410	8.445			6.680	.000			
SOLV	62.926	13.790	.439	.4563	4.563	.000	.773	1.294	
KP	5.059	16.034	.028	.316	.753	.940	.940	1.064	
AS	-4.357	6.490	-.058	-.671	.503	.953	.953	1.049	
HOLD	.145	.247	.058	.588	.558	.730	.730	1.369	

Sumber : Data Olahan, 2016

1. Variabel solvabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.563 dan t_{tabel} sebesar 1.65936 dan P_{value} sebesar $0,000 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yaitu P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0,05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.
2. Variabel kepemilikan publik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.316 dan t_{tabel} sebesar 1.65936 serta P_{value} sebesar $0,753 > 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,753 yaitu P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan publik terhadap *audit delay*.
3. Variabel *auditor switching* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.671 dan t_{tabel} sebesar 1.65936 serta P_{value} sebesar $0.503 > 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.503 yaitu P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *auditor switching* terhadap *audit delay*.
4. Variabel perusahaan *holding* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.588 dan t_{tabel} sebesar 1.65936

serta P_{value} sebesar $0,558 > 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,558$ yaitu P_{value} lebih besar dari nilai alfa $0,05$, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perusahaan *holding* terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.205	29.702	1.848

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.205 atau sebesar 20.5% . Hal ini berarti 20.5% dari variabel *audit delay* bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel solvabilitas (SOLV), kepemilikan publik (KP), *auditor switching* (AS) dan perusahaan *holding* (HOLD). Sedangkan sisanya 79.5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Berdasarkan hasil uji t atau parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen yang diusulkan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat menguji secara parsial mengenai signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini hanya mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Sedangkan hipotesis kedua, ketiga dan keempat ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan publik, *auditor switching* dan perusahaan *holding* terhadap *audit delay*.
- 2) Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 20.5% yang menunjukkan bahwa solvabilitas, kepemilikan publik, *auditor switching* dan perusahaan *holding* dapat menjelaskan variabel *audit delay* sedangkan 79.5% dijelaskan oleh variabel lainnya selain variabel independen yang dinalisis.

Saran

- 1) Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan

faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* yaitu solvabilitas, sehingga diharapkan perusahaan mampu menekan rasio solvabilitas agar kondisi keuangan perusahaan dapat terjaga dengan baik.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini relatif kecil yaitu sebesar 20.5% dan juga hanya variabel solvabilitas yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel lain yang disarankan seperti *financial distress*, komite audit, proporsi dewan komisaris dan lain-lain agar variabel bebas lebih dapat menjelaskan *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Ni Nengah Devi, I Ketut Budiarta, 2014. *Pengaruh total asset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada audit delay*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556,547-647.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Yusrawati Juwita, 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Repor Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Haryani, Jumratul, I Dewa Nyoman Wiratmaja, 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556, 63-78.
- Istiqomah, Dyah Febriantina, 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kurniawan, Yulintang, 2014. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurniawati, Maria Magdalena Rima. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Lestari, Ria, 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Perusahaan Holding dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.

- Puspitasari, Ketut Dian, Made Yeni Latrini, 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.8, Hal. 283-299
- Putra, Angga Brilliant Susetyo, 2014. *Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi Audit Delay*, Accounting Analysis Journal, ISSN: 2252-6765.
- Prameswari, Tania, 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di BEI Periode Tahun 2008-2010*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, No. 10 Hal. 19-3, ISSN : 2086-4159.
- Saemargani, Fitria Ingga, 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*, Jurnal Nominal Vol IV, No.2.
- Sagita, Praditya Syalfiar, Fitriany, 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado.
- Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) No.KEP-347/BL/2012.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.